

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah bahasa utama dalam keterampilan berbahasa, baik di dalam maupun di luar sekolah yang digunakan dalam interaksi dengan guru maupun dengan siswa. Oleh karena itu keterampilan berbahasa siswa harus diupayakan sebaik-baiknya. Seperti yang tertera pada PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Cahyani (2009: 16) ada 4 aspek yang harus dicapai diantaranya aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mencapai kompetensi tersebut siswa harus menguasai ke empat aspek tersebut, bukan hal yang mudah bagi siswa bahwa penguasaan ke empat aspek harus dikuasai secara optimal. Salah satu aspek yang harus dikuasai yaitu aspek menulis. Aspek menulis salah aspek yang sangat penting

di kembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna untuk melatih siswa dalam menulis secara terampil.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dasar yang harus dilakukan siswa sekolah dasar. Menurut dari Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Aspek menulis difokuskan agar siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam menyusun karangan, menulis surat pribadi, meringkas buku bacaan, membuat poster, dan menulis catatan dalam buku harian. Kegiatan menulis dilakukan siswa untuk melatih siswa dalam mengungkapkan perasaannya, pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis, siswa harus dilatih secara terus menerus agar siswa terbiasa dengan kegiatan menulis. Keterampilan menulis dapat diperoleh secara dan dikuasi dengan cara selalu mempraktikkan dan latihan. Menurut Gusti Y (2014) menyatakan bahwa Menulis bukan hanya sekedar menulis tangan atau teknik menulis, tetapi menulis dapat memberitahukan apa yang telah diketahui dan lebih dari itu menulis dapat membantu memahami apa yang telah diketahui. Keterampilan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membantu memunculkan kreativitas.

Kreativitas merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan di sekolah dasar. Menurut Gusti Y (2009), Menulis Kreatif adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan isi hati untuk mengisahkan rangkaian peristiwa yang bersumber dari objek yang ada

disekitar kehidupannya sehingga pembaca dapat memahami. Namun pada kenyataan penulis mengamati siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sawangan bahwa siswa belum dapat mengembangkan ide atau gagasan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan wawancara penulis dengan guru, bahwa siswa cenderung malas ketika disuruh untuk menulis. Ketika guru memberikan materi mengarang, dalam mengarang masih belum menuangkan ide-ide secara maksimal. Selain siswa belum optimal dalam menuangkan ide-ide pemikirannya, kesalahan menulis siswa terlihat pada penggunaan ejaan, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Terlihat pada hasil menulis karangan siswa, tulisan siswa terlihat belum menggunakan EYD dengan tepat, penempatan tanda baca masih belum baik. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya keterampilan menulis kreatif pada siswa yaitu guru kurang menerapkan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif, maka dari itu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif.

Melihat keadaan yang terjadi, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran serta media yang membantu suatu pemahaman yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menulis kreatif, supaya siswa dapat mengapresiasi perasaannya, ide-ide dengan menggunakan kata-katanya sendiri, sehingga pola pikir siswa berkembang dengan baik, serta dalam pengejarannya terkesan menarik dan menyenangkan. Dalam kondisi tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru

kelas IV dengan memberikan sebuah ide baru untuk menggunakan model dan media yang cocok untuk melatih siswa dalam keterampilan menulis kreatif pada materi menulis karangan deskripsi. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kreatif. Menurut Hanafiah (2010: 68) Model Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistic yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosila, ekonomi, maupun kultural. Dengan peserta diarahkan dan dibimbing dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.

Model Pembelajaran kontekstual yaitu menekankan pada situasi yang lebih nyata. Menurut pendapat Johnson (2010: 35) Model Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan Subjek-Subjek akademik dengan kontek dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan kontek keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi tujuh komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, berfikir kritis dan kreatif untuk mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan autentik. Dikarenakan sudah menggunakan pembelajaran

kontekstual, siswa sudah dilibatkan dalam menggali materi yang dipelajari. Sebagai contohnya siswa diajak berjalan kesekitar sekolah untuk melihat alam sekitar ataupun lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai gambaran agar siswa dapat menulis karangan dengan mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menginovasikan penelitian dengan menambahkan media *Kartu Gambar* yang dapat membantu dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti dan guru sepakat berkolaborasi untuk melakukan sebuah perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Maka dari itu peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Peningkatan Keterampilan menulis kreatif melalui model pembelajaran kontekstual mata pelajaran bahasa Indonesia siswa di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Dari melihat rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan melalui Pembelajaran Kontekstual.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan dalam dunia Pendidikan mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra yaitu pada menulis puisi yang menjadikan sebuah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Memberikan pandangan bahwa

belajar karya sastra itu tidak sulit dan tidak membosankan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

- b. Bagi guru meningkatkan kemampuan terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Serta dapat membantu pendidik memperbaiki kinerja, berkembang secara lebih profesional dan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.
- c. Bagi sekolah dapat membuat prestasi sekolah menjadi meningkat serta menjadikan peran sekolah akan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maupun pembelajaran yang lainnya.
- d. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa pada materi menulis karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Konteskuual di sekolah dasar.